

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dimanapun tempatnya dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.<sup>1</sup> Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan juga mempunyai tujuan untuk memajukan berkembangnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak.<sup>2</sup> Pendidikan yang mempunyai kualitas yang baik ditunjukkan melalui pembelajaran yang efektif, peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik, pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, sarana dan prasarana yang lengkap. Saat ini terlihat rendahnya kualitas dalam pendidikan di berbagai jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kompetensi membaca dan menulis sebuah karya tulis ilmiah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 NO.6 (2022): 7912–13.

<sup>2</sup> Mohamad Mustafid Hamdi, M Yusuf, dan Abdul Jalil Jawhari, "Manajemen Pendidikan Karakter" 9, No. 1 (2023): 206–8.

<sup>3</sup> Muhammad Heriyudananta, "Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia," *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 1 (31 Januari 2021): 70–71, <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>.

Adapun standar kompetensi pada aspek berbahasa seperti aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek tersebut dapat menjadi sebuah faktor pendukung dalam menyampaikan sebuah pikiran, gagasan, dan pendapat baik secara tertulis maupun secara lisan.<sup>4</sup>

Karya Tulis Ilmiah merupakan karangan yang memaparkan pendapat, hasil pengamatan, tinjauan, dan penelitian dalam bidang tertentu yang disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan, bersantun bahasa, dan isi yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Karya Tulis Ilmiah ini sangat mempunyai peran penting di dalam dunia pendidikan, penelitian, dan pengabdian di masyarakat.<sup>5</sup> Seperti halnya terdapat pada sekolah-sekolah tertentu.

Pendidik dan peserta didik dituntut untuk membuat sebuah Karya Tulis Ilmiah. Adapun manfaat dari menulis Karya Tulis Ilmiah antara lain dapat melatih kemampuan menulis, ketajaman berfikir, dan menambah wawasan sebab dalam sebuah proses menulis seseorang itu harus bersumber dari segala pengkajian literatur dan kajian pustaka.<sup>6</sup> Macam dari Karya Tulis Ilmiah itu sangat banyak, diantaranya laporan penelitian, makalah, atau artikel, dan jurnal.<sup>7</sup>

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan mempunyai potensi dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Literasi sangat penting dalam mendukung

---

<sup>4</sup> Nirwana dan Abd. Rahim Ruspa, "Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 6, no. 1 (31 Mei 2020): 559–60, <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.277>.

<sup>5</sup> Septian Nur Ika Trisnawati, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 1 (Tahta Media Grup, 2022), 40–43.

<sup>6</sup> Ika Rachmawati dan Anna Widayani, "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah," 2022, 512–13.

<sup>7</sup> B Muria Zuhdi dkk., "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru" 3, no. 1 (t.t.): 48–49.

<sup>8</sup> Eva Susanti Ginting, "Penguatan Literasi Di Era Digital," 2020, 35–36.

sebuah imajinasi dan sebuah kreativitas seseorang yang membuat Karya Tulis Ilmiah. Selain itu literasi bisa lebih mudah dan cepat dalam hal meningkatkan budaya yang mana akan berpengaruh dalam hal bernalar dan berpikir kritis di era globalisasi saat ini.

Dengan mengadakan literasi di sekolah seperti, mengadakan upaya-upaya dalam kegiatan membaca yang lebih konsisten dan dapat berulang-ulang dalam waktu yang lama.<sup>9</sup> Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam literasi. Literasi dapat menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan sebuah ilmu yang ada di sekolah. Namun hal yang terjadi sekarang banyak peserta didik yang kurang minat membaca.

Tujuan dari literasi adalah untuk memotivasi peserta didik untuk bisa tertarik dalam kegiatan membaca sehingga peserta didik dapat mengikuti lomba menulis, bercerita, dan membaca. Minat membaca merupakan sebuah dorongan agar anak lebih tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga anak lebih senang dengan kegiatan membaca karena jika anak tersebut tidak diimbangi dengan sebuah minat baca yang tinggi maka kegiatan membaca akan merasa terpaksa.<sup>10</sup>

Selain membaca ada hal yang harus diperhatikan yaitu menulis, peserta didik dapat melatih kreativitas dan dapat menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Menulis adalah suatu kegiatan menuliskan sebuah bentuk atau lambang yang bisa

---

<sup>9</sup> Yulia Herliani, Heri Isnaini, dan Peni Puspitasari, "Penyuluhan Pentingnya Literasi Di Masa Pandemi Pada Siswa Smk Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021," no. 3 (2020): 278–79.

<sup>10</sup> Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (10 September 2020): 80, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>.

dipahami oleh pembaca.<sup>11</sup> Menulis juga dapat diartikan sebuah proses membuat gagasan, pikiran, perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui media yang berupa tulisan. Kegiatan menulis juga membutuhkan motivasi sehingga peserta didik dapat terdorong untuk belajar.<sup>12</sup> Tugas seorang guru adalah mendorong peserta didik agar bersemangat untuk belajar dengan cara memberikan sebuah reward dan permainan.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling berkaitan sebuah keterampilan dasar yang dimiliki pada semua orang. Jika seseorang dapat membaca bacaan, maka tidak akan kehabisan ide untuk menulis, sebaliknya jika seseorang bisa menulis sebuah isi pikirannya maka pasti melakukan kegiatan membaca.

MAN 2 Nganjuk merupakan sekolah menengah atas yang berbasis islam yang memiliki keunggulan sekolah yaitu mempunyai program Karya Tulis Ilmiah, yakni mengajarkan tentang literasi membaca dan menulis. Sehingga sekolahan tersebut dikatakan sekolah yang memiliki kriteria pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai positif. Program Karya Tulis Ilmiah di MAN 2 Nganjuk ini bersifat wajib untuk kelas XI, sebagai upaya untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan siswa dibidang penelitian dan penulisan. Selain itu, untuk memenuhi persyaratan kenaikan kelas dan menjadi salah satu bekal mempersiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya.

---

<sup>11</sup> Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (21 Desember 2019): 3–4, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.

<sup>12</sup> Vira Safitri dan Febrina Dafit, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (29 April 2021): 1359–60, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>.

Untuk siswa- siswi MAN 2 Nganjuk , karya tulis ilmiah difokuskan pada kajian lapangan dengan mengangkat topik-topik yang ada di lingkungan sekitar mereka masing-masing. Topik yang dipilih diharapkan sesuai dengan jurusan yang diambil, baik jurusan Agama, IPA, maupun IPS. Topik yang yang dapat dipilih untuk dijadikan Karya Tulis Ilmiah sebagai berikut:

1. Pendidikan, kesehatan, sosial kemasyarakatan, ekonomi.
2. Keagamaan (sejarah, tokoh, dan praktik peribadatan).
3. Pembudidayaan (hewan, tumbuhan).
4. Matematika, sains, pengembangan teknologi.
5. Atau tema yang disetujui oleh pembimbing karya tulis.<sup>13</sup>

Literasi membaca dan menulis merupakan sebuah keterampilan yang menghasilkan informasi dalam pengembangan pengetahuan dan dapat bernalar secara kritis. MAN 2 Nganjuk sebagai lembaga pendidikan memiliki peran untuk mengembangkan sebuah literasi membaca dan menulis dikalangan peserta didik.

Dorongan untuk membaca literatur peserta didik dapat mencari berbagai informasi dari buku, internet, majalah, dan sumber lainnya. Untuk jumlah halaman yang disyaratkan minimal 10 halaman, pada penomoran halaman bagian depan karya tulis ilmiah menggunakan huruf romawi kecil (i, ii, iii, iv, v,dst.) dalam penulisan kutipan menggunakan buku panduan penyusunan karya tulis ilmiah yang diberikan dari sekolah, di MAN 2 Nganjuk cara penulisan daftar rujukan dengan menggunakan *font Times New Roman* dengan ukuran 10 pada program Office Microsoft Word. Jenis huruf (font) pada naskah/isi yang digunakan adalah *Times*

---

<sup>13</sup> Kasnan, *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah MAN 2 Nganjuk* (Nganjuk, 2023), 2–3.

*New Roman* dengan ukuran 12 pada Office Microsoft Word. Jarak baris antara dua baris adalah 1,5.

Karya Tulis Ilmiah merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan keterampilan literasi diantaranya proses membaca dari beberapa sumber, menganalisis data, kemudian menyusun sebuah ide sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman membaca serta kemampuan menulis. Tetapi yang terjadi dilapangan, Karya Tulis Ilmiah tersebut disusun seperti laporan pengamatan/observasi. Secara teoritis Kern menyatakan bahwa literasi merupakan konsep yang kompleks tentang keakraban dengan berbahasa dan penggunaanya dalam konteks bahasa dan tulisan juga komunikasi lisan.<sup>14</sup> Dalam hal ini membutuhkan kompetensi wacana yang luas dan melibatkan kemampuan untuk menafsirkan dan mengevaluasi secara kritis berbagai macam teks tertulis dan lisan. Peneliti menelaah hasil penelitian terdahulu untuk digunakan perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, untuk dicontoh dan dikritisi.

Karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh siswa MAN 2 Nganjuk dalam jurusan Agama, IPA, dan IPS memiliki peranan penting dalam memperkuat pemahaman dan pengalaman Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam bidang Agama, Karya tulis ilmiah menjadikan siswa untuk mendalami kajian-kajian keislaman yang mendalam. Seperti dalam penelitian tentang penerapan tartil dipondok pesantren Tarbiyatul Qur'an atau implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Di MAN 2 Nganjuk karya tulis ilmiah siswa jurusan IPA dan IPS juga mencerminkan integrasi yang kuat antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa IPA seringkali mengaitkan penelitian

---

<sup>14</sup> Reni Kusmiarti dan Syukri Hamzah, "Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0," t.t., 212–13.

mereka dengan prinsip-prinsip etika islam, misalnya dalam kajian tentang lingkungan dan kesehatan yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Sementara, siswa IPS menonjol dalam menganalisis isu-isu sosial dengan perspektif yang islami, membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral. Karya tulis ilmiah siswa-siswi di MAN 2 Nganjuk tidak hanya menunjukkan penguasaan studi masing-masing, tetapi juga memadukan pemahaman agama yang mendalam, sehingga menciptakan sinergi antara ilmu pengetahuan dan ajaran islam

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa MAN 2 Nganjuk yang memiliki program Karya Tulis Ilmiah dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis untuk menumbuhkan peserta didik yang memiliki rendahnya minat membaca dan menulis. Berdasarkan beberapa fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Eksistensi Program Karya Tulis Ilmiah dalam Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Peserta Didik (Studi Kasus di MAN 2 NGANJUK)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang sebagai penekanan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program penulisan Karya Tulis Ilmiah dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik di MAN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana program penulisan Karya Tulis Ilmiah dapat meningkatkan kemampuan literasi menulis peserta didik di MAN 2 Nganjuk?

3. Hal apa saja yang menjadi kendala/hambatan peserta didik mengenai program Karya Tulis Ilmiah di MAN 2 Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis program penulisan Karya Tulis Ilmiah dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik di MAN 2 Nganjuk.
2. Untuk menganalisis program penulisan Karya Tulis Ilmiah dapat meningkatkan kemampuan literasi menulis peserta didik di MAN 2 Nganjuk.
3. Untuk menganalisis kendala/hambatan peserta didik mengenai program Karya Tulis Ilmiah di MAN 2 Nganjuk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam kegunaan penelitian ini dapat dilakukan dengan tema Eksistensi Program Karya Tulis Ilmiah dalam Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis peserta didik (studi kasus di MAN 2 Nganjuk), secara garis besar penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pengetahuan secara ilmiah kepada pembaca atau peneliti berikutnya yakni dengan menjadikan sebagai bahan referensi. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu ide baru kepada instansi atau lembaga dalam eksistensi



program Karya Tulis Ilmiah dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis di MAN 2 Nganjuk.

## 2. Secara Praktis

### a. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan serta dapat memberikan sebuah pengalaman tentang eksistensi program Karya Tulis Ilmiah dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis.

### b. Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi guru dalam membantu mengembangkan kemampuan penulisan karya tulis ilmiah peserta didik.

### c. Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memperdalam pengetahuan tentang eksistensi program Karya Tulis Ilmiah dalam Meningkatkan literasi membaca dan menulis yang sudah diterapkan di MAN 2 Nganjuk.

### d. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mewujudkan program Karya Tulis Ilmiah pada pendidik maupun peserta didik.

## **E. Definisi Konsep**

Untuk mendefinisikan konsep yang ada pada penelitian ini ada beberapa kata kunci ini yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti, kata kunci tersebut diantaranya yaitu:

### **1. Karya Tulis Ilmiah**

Karya Tulis Ilmiah merupakan sebuah karya tulis yang menjelaskan hasil pembacaan, pengkajian, dan pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti tujuannya untuk memberitahukan hasil secara logis dan sistematis kepada pembaca.<sup>15</sup>

### **2. Literasi**

Literasi merupakan sebuah kemampuan yang mana menggunakan berbagai sumber tujuannya untuk memperoleh informasi melalui menyimak, membaca, maupun melihat, serta mempresentasikan gagasan dengan menggunakan media yang bermacam-macam baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya.<sup>16</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang sangat relevan atau berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari saudari Anjar Wanto,dkk., yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Karya Tulis Ilmiah sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Bagi

---

<sup>15</sup> Suhartina, *Menulis Karya Ilmiah Bukan Hanya Sekedar Teori*, 1 (- Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 14.

<sup>16</sup> Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, “Literat Melalui Presentasi” 1, no. 1 (2019): 3–5.

siswa SMK”. Dari penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut berbentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal Proseding seminar Kewirausahaan pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian saudara Anjar Wanto menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang pembuatan karya ilmiah masih kurang memadai sebelum dilaksanakannya pelatihan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pre-test. Penyampaian pengetahuan tentang pembuatan karya ilmiah dapat meningkatkan pengetahuan siswa agar lebih kreatif dalam berpikir untuk menemukan ide dan gagasan yang dapat dijadikan sebagai topik untuk membuat tulisan karya ilmiah.

Perbedaan antara penelitian Anjar Wanto dengan penelitian ini yaitu pada jenjang pendidikan yang terdapat meneliti pada jenjang SMK, sedangkan penelitian ini pada tingkat Madrasah Aliyah. Perbedaan lainnya terdapat pada pembuatan karya ilmiah masih kurang memadai sebelum dilaksanakannya pelatihan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pre-test. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Karya Tulis Ilmiah di MAN 2 Nganjuk sebagai program wajib untuk kelas XI untuk memenuhi persyaratan kenaikan kelas XII dan guna mempersiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya. Untuk persamaannya terletak pada tema penelitian yakni tentang eksistensi Karya Tulis Ilmiah.<sup>17</sup>

Kedua, penelitian dari saudara Ika Purnamasari,dkk., yang berjudul “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Siswa Tingkat SMA”. Dari penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut berbentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2020.

---

<sup>17</sup> Anjar Wanto, Muhammad Ridwan Lubis, dan Iin Parlina, “Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Bagi Siswa SMK,” 2019, 347–49.

Berdasarkan hasil penelitian saudari Ika Purnamasari menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di SMAN 5 Samarinda dalam pelatihan mampu untuk memunculkan ide kreatif dan inovatif terkait penanganan masalah disekitar mereka. Namun, kurangnya informasi terkait cara penulisan yang sesuai dengan kaidah ilmiah membuat peserta enggan untuk menulis. Oleh karena itu, kedepannya diharapkan adanya pelatihan lanjutan dengan target sasaran guru agar nantinya mampu membimbing dan membina siswa-siswinya secara optimal dalam menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah.

Perbedaan antara penelitian Ika Purnasari dengan penelitian ini yaitu pada jenjang pendidikan yang terdapat meneliti pada jenjang SMA kelas X dan XI, sedangkan penelitian ini pada tingkat Madrasah Aliyah. Perbedaan lainnya terdapat pada pembuatan karya ilmiah masih kurang dalam penulisan yang belum sesuai dengan kaidah ilmiah sehingga peserta didik merasa enggan untuk menulis. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Karya Tulis Ilmiah di MAN 2 Nganjuk sebagai program wajib untuk kelas XI untuk memenuhi persyaratan kenaikan kelas XII dan Literasi membaca dan menulis menjadi salah satu bekal mempersiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya. Untuk persamaannya terletak pada tema penelitian yakni tentang eksistensi Karya Tulis Ilmiah.<sup>18</sup>

Ketiga, penelitian dari saudari Tisrin Maulina Dewi, yang berjudul “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Memotivasi Literasi Menulis Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karimun”. Dari penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut

---

<sup>18</sup> Ika Purnamasari, Memi Nor Hayati, dan Desi Yuniarti, “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Siswa Tingkat SMA,” *Aksiologi* 4, no 2 (Agustus 2020): 250–51, <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v4i2.3565>.

berbentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal Minda Baharu pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian saudari Tisrin Maulina Dewi menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah di MAN Karimun berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta memahami langkah-langkah penulisan karya ilmiah, dapat memunculkan ide kreatif lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan serta menumbuhkan motivasi siswa untuk menulis suatu karya ilmiah. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara rutin agar siswa selalu termotivasi untuk menulis karya ilmiah.

Perbedaan antara penelitian Tisrin Maulana Dewi dengan penelitian ini yaitu pada jenjang pendidikan yang terdapat pada kelas X dan XI, sedangkan penelitian ini pada kelas XI yang dilakukan secara *offline*, kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dilakukan secara *offline* dan *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting* karena banyaknya peserta didik sekaligus adanya pandemi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Karya Tulis Ilmiah di MAN 2 Nganjuk sebagai program wajib untuk kelas XI untuk memenuhi persyaratan kenaikan kelas XII dan Literasi membaca dan menulis menjadi salah satu bekal mempersiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya. Untuk persamaannya terletak pada tema penelitian yakni tentang eksistensi Karya Tulis Ilmiah.<sup>19</sup>

Keempat, penelitian dari saudari Mega Kusuma Listyotami, dkk., yang berjudul “Meningkatkan Produktivitas Menulis Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa di Era Digital”. Dari penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut berbentuk jurnal yang diterbitkan

---

<sup>19</sup> Tisrin Maulina Dewi, “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Memotivasi Literasi Menulis Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) Karimun,” *Minda Baharu* 5, no. 1 (30 Juli 2021): 73–75, <https://doi.org/10.33373/jmb.v5i1.3352>.

oleh jurnal Empowerment pengabdian masyarakat pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian saudari Mega Kusuma Listyotami menunjukkan bahwa Sebelum diberikan pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwi Sakti Baturaja mengeluhkan bahwa mereka sulit untuk membuat karya tulis ilmiah yang baik. Kesulitan yang para siswa dapat dilihat dari karya tulis yang mereka buat, dimana karya tulis tersebut tidak sistematis, tidak logis, bahasanya sulit dipahami dan ambigu, serta kalimat- kalimatnya juga selalu di ulang. Kesulitan- kesulitan tersebut terjadi karena metode penelitian yang mereka gunakan tidak sesuai dengan judul penelitian mereka. Metode penelitian yang mereka gunakan tidak valid sehingga hasil penelitiannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Perbedaan antara penelitian Mega Kusuma Listyotami dengan penelitian ini yaitu pada jenjang pendidikan yang terdapat pada Sekolah Tinggi semester 6, sedangkan penelitian ini pada jenjang Madrasah Aliyah kelas XI. kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Karya Tulis Ilmiah di MAN 2 Nganjuk sebagai program wajib untuk kelas XI untuk memenuhi persyaratan kenaikan kelas XII dan Literasi membaca dan menulis menjadi salah satu bekal mempersiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya. Untuk persamaannya terletak pada tema penelitian yakni tentang eksistensi Karya Tulis Ilmiah.<sup>20</sup>

Kelima, penelitian dari saudari Muslihati dkk., yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada santri dengan Model *Hybrid*

---

<sup>20</sup> Mega Kusuma Listyotami dan Nur Shabrina Reznani, “Meningkatkan Produktivitas Menulis Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa di Era Digital” 1 (2022): 255–57.

*Project Based Learning*". Dari penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan Model *Hybrid Project Based Learning* . Penelitian tersebut berbentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal Pengabdian kepada Masyarakat pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian saudari Muslihati menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan keterampilan penulisan karya tulis ilmiah bagi santri SLTA di Pesantren Zainul Hasan dapat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang baik serta penyusun karya ilmiah dapat di submit pada kompetensi nasional.

Perbedaan antara penelitian Muslihati dengan penelitian ini yaitu pada santri tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas tujuan dari pelatihan tersebut melatih santri menulis naskah karya tulis ilmiah dan melatih kemampuan *public speaking* agar santri terampil mempresentasikan karya tulis ilmiahnya, sedangkan penelitian ini pada jenjang Madrasah Aliyah kelas XI. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Karya Tulis Ilmiah di MAN 2 Nganjuk sebagai program wajib untuk kelas XI untuk memenuhi persyaratan kenaikan kelas XII dan Literasi membaca dan menulis menjadi salah satu bekal mempersiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya. Untuk persamaannya terletak pada tema penelitian yakni tentang eksistensi Karya Tulis Ilmiah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Muslihati Muslihati dkk., "Peningkatan Keterampilan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Santri dengan Model Hybrid Project Based Learning," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 14, no. 2 (30 Juni 2023): 262–64, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11742>.